

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut sumber daya manusianya untuk lebih baik agar dapat mempertahankan hidup. Generasi sebagai penerus bangsa adalah para remaja yang berusia produktif. Apabila para remaja pada saat pertumbuhannya menjadi orang dewasa tidak diarahkan maka akan berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa. Apabila dari sekarang kehidupan remaja telah diarahkan dengan tujuan untuk membekali hidup mereka kelak, maka suatu bangsa dengan sendirinya akan berkembang pesat.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk membekali para remaja dengan keahlian tertentu. Melalui organisasi masyarakat dan lembaga-lembaga lain untuk menampung aspirasi, ide-ide, dan untuk menyalurkan kreativitas para remaja. Adapun wadah atau organisasi yang berada ditingkat daerah untuk menangani problematika remaja salah satunya adalah karang taruna.

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (Sumantri

Endang,1986:8). Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Karang Taruna dalam menjalankan aktivitasnya berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga (Peraturan menteri Sosial RI Nomor 83 / HUK / 2005 Tentang Pedoman dasar Karang Taruna) di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa / Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi yang diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 tahun (sebagai anggota remaja produktif) sampai usia 45 tahun yang berfungsi sebagai pelindung atau pengayom dalam Karang Taruna dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2003 tentang otonomi daerah, pasal 211 ayat (2) yang berbunyi “ Karang taruna adalah sebuah lembaga kemasyarakatan yang berdampingan dengan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga),LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), RT (

Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga)” dimana pembinaan generasi muda sebagai tunas-tunas bangsa ditujukan agar mereka dapat menjadi pengganti generasi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa. Selanjutnya digariskan pula bahwa wadah-wadah pembinaan pemuda dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah, organisasi-organisasi kepemudaan, pramuka dan lain-lain.

Sehubungan dengan itu dalam tahun 1974-1975, usaha pembinaan generasi muda telah dilakukan antara lain melalui serangkaian lokakarya dan seminar, untuk memantapkan pola pembinaan dan pengembangan yang lebih terkoordinir, terintegrasi dan serasi. Hal ini diusahakan mengingat bahwa pembinaan generasi muda sebagai keseluruhan adalah merupakan usaha kerjasama dan saling mengisi dari berbagai departemen dan lembaga non departemen serta organisasi masyarakat termasuk organisasi-organisasi pemuda dan remaja sendiri. Keseluruhan usaha tersebut ditujukan terhadap pemuda dan remaja dari berbagai kelompok usia, dari berbagai lingkungan sosial (baik pedesaan maupun perkotaan), yang masih sekolah ataupun yang kurang berkesempatan memanfaatkan pendidikan sekolah serta meliputi segi-segi kehidupan produktif, rekreatif, kesegaran jasmani dan pengembangan rohani.

Bagi sebagian besar orang yang mau beranjak dewasa bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Kenangan saat remaja merupakan kenangan yang tidak mudah untuk dilupakan, sebaik atau seburuk apapun saat itu. Sementara banyak orang tua yang memiliki anak berusia remaja merasakan bahwa masa remaja adalah waktu yang

paling sulit. Banyak konflik yang dihadapi orangtua dan remaja itu sendiri. Banyak orang tua yang tetap menganggap anak remaja mereka masih perlu dilindungi dengan ketat sebab dimata orang tua anak remaja mereka masih belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa. Sebaliknya bagi para remaja, tuntutan internal membawa mereka pada keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari pengaruh orangtua. Keduanya memiliki kesamaan yang jelas, remaja adalah waktu yang kritis sebelum menghadapi hidup sebagai orang dewasa.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja, terutama yang putus sekolah dan menganggur. Jika tidak diberi tambahan pendidikan yang berupa berbagai ketrampilan, mereka dapat menimbulkan banyak masalah. Kenakalan remaja sampai pada tindak kriminalitas bisa dan mudah berkembang pada remaja yang menganggur. Melalui pendidikan Karang Taruna diharapkan para remaja memperoleh penyaluran. Mereka menjadi aktif dan produktif. Akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri. Berbagai ketrampilan dipelajari dalam organisasi ini. Remaja yang berbakat dalam bidang elektronik dididik untuk memahami dan terampil menggarap bidang elektronik. Remaja yang menyenangi ukiran diberi pula pendidikan bidang ini. Keterampilan bagi remaja putri biasanya menyangkut bidang-bidang jahit-menjahit dan memasak. Mereka dilatih untuk terampil membuat macam-macam makanan dan pakaian. Kegiatan-kegiatan ini direncanakan menurut keadaan dan kemampuan daerah masing-masing. Kegiatan lain ialah pembinaan olahraga dan kesenian.

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya sering kali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu

dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama ia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang dengan jelas perkembangannya dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya sering mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.

Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan.

Melalui kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.

Pada kenyataannya, di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal ini. Sebagian masih tertinggal pada tahap perkembangan sebelumnya, yaitu operasional konkret, dimana pola pikir yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu melihat masalah dari berbagai dimensi. Hal ini bisa saja diakibatkan sistem pendidikan di Indonesia yang tidak banyak menggunakan metode belajar mengajar satu arah (ceramah) dan kurangnya perhatian pada pengembangan cara berpikir anak. Penyebab lainnya bisa juga diakibatkan oleh pola asuh orangtua yang cenderung masih memperlakukan remaja sebagai anak-anak, sehingga anak tidak memiliki keleluasaan dalam memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan usia dan mentalnya. Semestinya, seorang remaja harus sudah mampu mencapai tahap pemikiran abstrak supaya saat mereka lulus sekolah menengah, sudah terbiasa berpikir kritis dan mampu untuk menganalisis masalah dan mencari solusi terbaik. Masa remaja adalah periode dimana seorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.

Elliot Turiel (dalam psikologi perkembangan 1981:69) menyatakan bahwa para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, kemanusiaan, perang, keadaan social, dan sebagainya. Remaja tidak lagi

menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mulai mempertimbangkan lebih banyak alternatif lainnya.

Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja mulai melihat adanya kenyataan lain di luar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat bahwa ada banyak aspek dalam melihat hidup dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama jika ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Hasil penelitian di Chicago oleh Mihalyi Csikszentmihalyi dan Reed Larson menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk merubah mood “senang luar biasa” ke “sedih luar biasa”, sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan mood yang drastis pada remaja ini sering kali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski mood remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis.

Di Kabupaten Lampung Selatan, terdapat beberapa lembaga yang menangani masalah anak remaja. Salah satunya adalah Karang Taruna yang berlokasi di Kelurahan Branti Raya, yang didirikan pada tahun 2004. Lembaga ini memiliki konsep program pembinaan sikap terhadap anak terutama anak remaja yang

bermasalah dan dari berbagai pengalaman mengatasi anak remaja yang bermasalah itu, lembaga ini menjadi solusi masyarakat untuk para anak-anak yang sedang tumbuh menjadi remaja. Program pembinaan anak remaja yang dilakukan oleh lembaga karang taruna yaitu dengan memberikan pelayanan sosial, mental, spiritual, pendidikan, dan pelayanan penunjang lainnya.

Berikut adalah beberapa Program Karang Taruna yang telah dilaksanakan tiga tahun terakhir :

Tabel 1
Program Kerja Karang Taruna Branti Raya Tahun 2007

No	Jenis kegiatan	Tujuan Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran
1. Program jangka panjang	Pembuatan lapangan multifungsi (Maret 2008)	Untuk mendukung operasional Karang Taruna	Pihak / petugas karang taruna	Halaman Karang Taruna
	Membentuk kelompok Usaha Bersama milik Karang Taruna	Memberikan keterampilan kepada anak agar menjadi manusia yang produktif	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan & masyarakat
2. Program jangka pendek	Pembinaan dan pelatihan tentang pelestarian lingkungan	Memberikan pengetahuan kepada anak binaan akan pentingnya kesehatan lingkungan	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan & masyarakat
	Mengadakan kegiatan pameran, bazaar, festival, perlombaan dll, yang berpotensi positif bagi organisasi.	Memberikan keterampilan kepada anak agar menjadi manusia yang produktif	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan & masyarakat
	Bimbingan siraman rohani, olah raga dan therapy	Memberikan pengetahuan kepada anak binaan akan pentingnya kesehatan dan untuk meningkatkan iman dan taqwa	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan & masyarakat
			Pihak / petugas karang taruna	
			Pihak / petugas karang taruna	

Sumber data : Karang Taruna Desa Branti Raya Dusun Tejomartani tahun 2007

Tabel 2
Program Kerja Karang Taruna Branti Raya Tahun 2008

No	Jenis kegiatan	Tujuan Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran
1. Program jangka panjang	Pembuatan lapangan multifungsi (Maret 2008)	Untuk mendukung operasional Karang Taruna	Pihak / petugas karang taruna	Halaman Karang Taruna
	“Fun Bike” Ceria (Agustus 2008)	Memberikan keterampilan kepada anak agar menjadi manusia yang produktif	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan & masyarakat
2. Program jangka pendek	Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW (Maret 2008)	Untuk memeriahkan hari besar keagamaan	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan & masyarakat
	Pembuatan Website Karang Taruna (Mei 2008)	Untuk memperkenalkan & mempermudah informasi Karang Taruna	Pihak / petugas karang taruna	Semua kalangan
	Donor darah (April 2008)	Memberikan pengetahuan kepada anak binaan akan pentingnya kesehatan & jiwa sosial	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan & masyarakat
	Pembuatan pal bendera		Pihak / petugas karang taruna	Halaman Karang Taruna
	Pengecatan tong sampah (Agustus 2008)	Untuk memperindah halaman di lingkungan Karang Taruna	Pihak / petugas karang taruna	Halaman Karang Taruna
	Pasar Takjil Dadakan (September 2008)	Untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu	Pihak / petugas karang taruna	Masyarakat desa Tejomartani

Sumber data : Karang Taruna Desa Branti Raya Dusun Tejomartani tahun 2008

Tabel 3
Program Kerja Karang Taruna Branti Raya Tahun 2008

NO	Jenis kegiatan	Tujuan kegiatan	pelaksanaan	sasaran
I	Pembinaan untuk anak			
	1. latihan keterampilan	Memberikan keterampilan kepada anak agar menjadi manusia yang produktif	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan
	2. bimbingan siraman rohani, olah raga dan terapy	Memberikan pengetahuan kepada anak binaan akan pentingnya kesehatan dan untuk meningkatkan iman dan taqwa	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan
	3. pelayanan rehabilitasi	Untuk proses penyembuhan anak yang bermasalah yang sedang dibina di Karang Taruna	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan
	4. sosialisasi	Agar anak dapat beradaptasi dan dapat menjalin hubungan kekeluargaan yang akrab sesama anak binaan dan petugas Karang Taruna	Pihak / petugas karang taruna	Anak binaan
II	Pelayanan untuk orang tua			
	1. Bimbingan dan motivasi orang tua anak binaan	Memberikan arahan kepada orang tua agar orang tua dapat responsif terhadap perubahan sikap anak dan mau berbagi perasaan dengan pihak petugas Karang Taruna	Pihak / petugas karang taruna	Orang tua Anak binaan
III	Pendukung pembinaan			
	1. Memberikan honor petugas	Untuk meningkatkan semangat kerja	Bendahara karang taruna	Pihak / petugas Karang Taruna
	2. bantuan kesehatan	Untuk memelihara kesehatan	petugas kesehatan	Pihak / petugas Karang Taruna
	3. Operasional	Agar program bisa tercapai	Pihak / petugas Karang Taruna	Pihak / petugas Karang Taruna dan anak binaan
	4. ATK / Administrasi	Untuk mendukung operasional Karang Taruna	Bendahara karang taruna	Pihak / petugas Karang Taruna
	5. pengelolaan warung hidup dan	Untuk memperindah halaman di lingkungan	Pihak / petugas Karang Taruna	Pihak / petugas Karang Taruna

	taman di lingkungan Karang Taruna	Karang Taruna		Halaman Karang Taruna
--	-----------------------------------	---------------	--	-----------------------

Sumber data : Karang Taruna Desa Branti Raya Dusun Tejomartani tahun 2009

Sebagai suatu organisasi sosial yang menampung, mengembangkan dan membina segala inspirasi dan potensi pemuda (anak-anak remaja dan dewasa) di wilayah RW. 06, maka Karang Taruna RW. 06 mempunyai program kerja. Program kerja ini terdiri dari program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Program kerja jangka panjang merupakan suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam setahun ke depan oleh seluruh pengurus dan anggota karang taruna bekerja sama dengan aparat desa dan masyarakat sekitar RW. 06. Sedangkan program kerja jangka pendek adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu 3 bulanan (triwulan) oleh seluruh pengurus dan anggota karang taruna bekerja sama dengan aparat desa dan masyarakat sekitar RW. 06.

Tabel 4.

Jumlah Anak Remaja Binaan Lembaga Karang Taruna Branti Raya Sampai Tahun 2009

NO	Tahun	Jumlah anak binaan	Laki-laki	Perempuan
1	2007	34	20	14
2	2008	42	15	20
3	2009	51	35	16
	Jumlah	127	70	50

(sumber data: Karang Taruna Desa Branti Raya Dusun Tejomartani tahun 2009)

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah anak remaja binaan lembaga Karang Taruna pada tahun 2007 berjumlah 34 anak binaan dan sampai pada tahun 2009 semakin meningkat sampai 51 anak binaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba pada penelitian ini untuk mengetahui Program Pelaksanaan Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja, yaitu bagaimana lembaga tersebut dapat menjalankan program pelaksanaan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan dengan keterbatasan sumber pendanaan yang dimiliki.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Karang Taruna pada anak remaja di Kelurahan Branti Raya Desa Tejomartani Lampung Selatan
2. Pelaksanaan Program Karang Taruna belum maksimal / optimal
3. Sikap anak remaja di Karang Taruna Dusun Tejomartani

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Desa Branti Raya Dusun Tejomartani Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2009.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hasil Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Sikap Remaja di Desa Branti Raya Dusun Tejomartani Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2009?”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hasil Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Desa Branti Raya Dusun Tejomartani Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2009.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berhubungan dengan Pendidikan Generasi Muda, Filsafat Etika, Pendidikan Budi Pekerti, dan Dasar Konsep Pendidikan Moral.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait untuk mengambil langkah tepat guna meningkatkan Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja
2. Sebagai calon guru, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan suplemen mata pelajaran PKn di SMA kelas X Semester 1 pada pokok bahasan Hak Asasi Manusia serta pokok bahasan Norma dalam masyarakat
3. Memberikan masukan kepada pemerintah tentang permasalahan anak remaja
4. Memberikan masukan kepada masyarakat agar bisa membantu program pemerintah dalam menangani dan mengurangi jumlah kenakalan anak remaja
5. Memberikan arahan kepada orang tua agar mereka responsif terhadap perubahan sikap anak remajanya dan mau berbagi perasaan dengan Karang Taruna tentang kesulitan dalam membina sikap anak remaja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan, khususnya Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan Pendidikan Generasi Muda, Filsafat Etika, Pendidikan Budi Pekerti, dan Dasar Konsep Pendidikan Moral

2. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan program karang taruna dalam pembinaan remaja.

3. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak remaja yang menjadi binaan Karang Taruna di Kelurahan Branti Raya Desa Tejomartani Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Lembaga Karang Taruna di Kelurahan Branti Raya Desa Tejomartani Lampung Selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tanggal 14 Desember 2009 sampai dengan selesai